

Pengaruh Animasi Nussa dan Rara terhadap Kesantunan Berbahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang

Defli Sarlina¹, Rismareni Pransiska²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: deflisarlina3@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh animasi Nussa dan Rara terhadap kesantunan bahasa di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan metode kuantitatif. Populasi meliputi semua anak di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang. Untuk sampel berjumlah 8 orang anak masing-masing kelas B1 (kelompok kontrol) dan B2 (kelompok eksperimen). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan dan tes perbuatan. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan respon pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, dengan jumlah pre-test sebesar 108 dan post-test sebesar 174. Rata-rata pre-test 13,5000 dan post-test 21,7500. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah pre-test 105 dan post-test sebesar 147. Rata-rata pre-test 13,1250 dan post-test 18,3750. Analisis menunjukkan bahwa tayangan animasi Nussa dan Rara berpengaruh terhadap kesantunan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Nilai sig (2-tailed) dalam pengujian hipotesis adalah $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa animasi Nussa dan Rara mempengaruhi kesantunan bahasa di TK Latihan SPG 'Aisyiyah di Kota Padang.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Animasi Nussa dan Rara, Kesantunan Berbahasa*

Abstract

The aim of the research was to determine the unfluence of Nussa and Rara animations on language politeness in the the SPG 'Aisyiyah Training Kindergarten, Padang City. This research use quasi eksperiment with quantitative methods. The population includes all children in the SPG 'Aisyiyah Training Kindergarten in Padang City. The sample consisted of 8 children from each class B1 (control group) and B2 (experimental group). The data collection methode use were verbal tests and action tests. Data analysis showed that tere was an increase in responses in the experimental class after being given treatment, with a total of 108 pre-tests and 174 post-tests. The average pre-test was 13,5000 and post-test 21,750. Meanwhile, the control class had a pre-test of 105 and a post-test of 147. The average of te pre-test was 13,1250 and the post test was 18,3750. The analysis show Nussa dan Rara has influence of the language politeness of children age 5-6 years. The sig (2-tailed) value in hypothesis testing is $0,001 < 0,05$, so it can be concluded that the Nussa and Rara animations influence language politeness inthe SPG 'Aisyiyah Training Kindergarten in Padang City.

Keywords : *Early Childhood, Nussa and Rara Animation, Language Politeness*

PENDAHULUAN

Anak yang berada pada rentang usia dari 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dari berbagai aspek merupakan pengertian dari anak usia dini. Di usia ini disebut dengan masa golden age atau disebut masa keemasan. Anak usia dini bersifat unik sehingga sangat penting untuk diberi stimulasi. Langkah yang tepat ang dilakukan orang tua untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengenalkan pendidikan sejak dini. Jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut adalah pengertian dari pendidikan anak usia dini menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1.

Salah satu aspek yang paling penting diajarkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa pada anak akan menentukan kemampuannya dalam berkomunikasi. Berdasarkan teori Behavioristik, lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak (Zalmi & Mahyuddin, 2021). Bahasa juga akan membentuk kepribadian seorang anak saat berinteraksi dengan lawan bicaranya. Fakta yang terjadi di lapangan saat ini, banyak anak-anak yang semakin tidak tahu cara berbahasa yang santun terhadap lawan bicaranya. Baik kepada orang yang lebih tua, sama besar maupun yang lebih kecil. Anak-anak tidak tahu kapan ia harus mengatakan tolong, maaf dan terimakasih. Hal ini ditemukan ketika salah seorang anak diberi makanan oleh temannya namun anak tersebut tidak mengucapkan terimakasih melainkan pergi berlalu begitu saja.

Kesantunan berbahasa sangat dibutuhkan saat berinteraksi dengan orang lain agar proses interaksi terasa lebih menyenangkan dan pesan yang tersampaikan juga tidak menyakiti orang lain. Anak wajib diajarkan penggunaan bahasa yang baik semenjak dini karena bahasa merupakan salah satu cerminan kepribadian seseorang dalam berinteraksi satu dengan lainnya. Dalam berbahasa, seorang anak dikatakan sopan santun jika bisa menyampaikan bahasa dengan baik disesuaikan dengan kaidah dan norma yang berlaku (Apriliani, 2019). Berkomunikasi dengan orang lain dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan sehingga ketika berbahasa maksud dan tujuan yang disampaikan tersampaikan dengan baik tanpa melukai hati orang lain (Rostikawati, 2020). Santun berbahasa pada anak dapat dimulai dengan membiasakan menggunakan kata maaf, tolong, terimakasih, dan permisi dalam keseharian kehidupan anak (Zalmi & Mahyuddin, 2021).

Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru terlihat secara aktif di kelas dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang memungkinkan anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Nurita, 2018). Media dapat memudahkan guru menjelaskan materi pada anak, terutama media yang digunakan menarik perhatian anak ketika belajar (Yanti & Khotimah, 2019). Media pembelajaran juga akan memudahkan para guru untuk menghemat tenaga, waktu dan biaya. Jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah media visual, audio, dan audio-visual (Latif, 2013).

Upaya untuk meningkatkan kesantunan berbahasa pada anak dapat memanfaatkan media video berupa video animasi yang dapat menarik perhatian anak. Salah satu video animasi tersebut adalah animasi Nussa dan Rara. Animasi Nussa dan Rara ini diproduksi oleh rumah Animasi The Little Giantz yang digagas oleh Mario Irwansyah yang berkolaorasi bersama 4 Stripe Production. Animasi ini memiliki kelebihan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penerapan animasi Nussa dan Rara dapat meningkatkan sopan santun anak. Hal ini disebabkan karena penggunaan animasi tidak hanya merangsang indra penglihatan, tetapi juga indra pendengaran, sehingga anak lebih efektif dalam proses pembelajaran (Ainy, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tayangan animasi Nussa dan Rara terhadap kesantunan berbahasa anak di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang.

Berdasarkan hasil observasi di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang terlihat bahwa kesantunan berbahasa anak masih rendah. Kesantunan berbahasa di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang belum masif dilakukan melainkan hanya selingan saja ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Berbagai permasalahan dialami anak, diantaranya masih ada beberapa anak yang belum memahami bahasa yang santun kepada lawan bicaranya sehingga mengakibatkan anak menjadi individu yang kurang beretika. Padahal kesantunan berbahasa sangat erat kaitannya dengan etika. Jika baik etika anak, maka baik pula penilaian orang lain terhadapnya. Rumusan masalah dilatarbelakangi oleh latar belakang yang terlihat di lapangan. Apakah terdapat pengaruh animasi Nussa dan Rara terhadap kesantunan berbahasa anak di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang.

METODE

Berdasarkan judul pengaruh animasi Nussa dan Rara terhadap kesantunan berbahasa anak di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang, maka penelitian ini menggunakan metode

eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengedepankan induksi, objektivitas, dan metode ilmiah dengan datayang dikumpulkan berupa angka atau pernyataan yang dianalisis melalui teknik statistik (Hermawan, 2019). Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk memahami hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Dengan eksperimen, kita dapat menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Dimiyati, 2013). Penelitian ini dilakukan di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang, dengan melibatkan seluruh populasi anak yang berjumlah 16 orang anak. Sampel menggunakan dua kelas yaitu kelas B1 (kelompok kontrol) dan kelas B2 (kelompok eksperimen) yang beanggotakan masing-masing 8 orang anak di setiap kelas. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik total sampling.

Metode penilaian yang diterapkan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode checklist yang merupakan sebuah daftar yang memuat berbagai aspek yang akan diamati oleh peneliti (Sudaryono, 2017). Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria penilaian yaitu: a) Mahir (M) poin 4, b) Cukup (C) poin 3, c) Mulai Berkembang (MB) poin 2, d) Belum Berkembang (BB) poin 1. Analisis data menerapkan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam pengenalan kesantunan berbahasa pada nak di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari tayangan animasi Nussa dan Rara. Pada tahap *pre-test* kelas eksperimen untuk rata-rata sebesar 13,5000 nilai minimum 12, dan nilai maksimum 15. Sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 13,1250 nilai minimumnya 12 dan nilai maksimum 15. Selanjutnya hasil pada tahap *post-test* kelas eksperimen untuk rata-ratanya sebesar 21,7500, nilai minimum 19 dan nilai maksimum 24. Kelas kontrol *post-test* memiliki rata-rata sebesar 18,3750, nilai minimum 16 dan nilai maksimum 21. Detail lengkap data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen serta kelas kontrol dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Data pre-test dan post-test pada kedua kelompok

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih
Ak	14	22	8	Pt	12	16	4
Rf	12	22	10	Sz	14	17	3
Km	15	24	9	Vr	13	18	5
Ah	12	19	7	Nf	15	19	4
Af	15	23	8	Ds	13	21	8
Nr	13	22	9	Dt	12	17	5
Dr	14	22	8	Jz	14	19	5
Rk	13	20	7	Zr	12	20	8
Jumlah	108	174	66	Jumlah	105	147	42
Rata-rata	13,5	21,75	8,25	Rata-rata	13,125	18,375	5,25

Dari hasil data pre-test dan post-test, berikutnya dilakukan uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis dengan SPSS 25 *for windows*.

**Tabel 2. Analisis Uji Normalitas dengan SPSS 25 for windows
 Pre-test**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	,162	8	,200*	,897	8	,274
Pre-Test Kontrol	,216	8	,200*	,882	8	,197

Post-Test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-Test Eksperimen	,313	8	,020	,903	8	,304
Post-Test Kontrol	,168	8	,200*	,966	8	,862

Dari hasil diatas diperoleh nilai signifikan untuk kelas eksperimen tahap pre-test dan post-test yaitu 0,274 dan 0,304. Sementara kelas kontrol, nilai signifikansi pre-test dan post-test yaitu 0,197 dan 0,862. Bila nilai signifikansi > 0,05, dinyatakan bahwa distribusi data normal sebab nilai signifikansi diperoleh > 0,05.

**Tabel 3. Analisis Uji Homogenitas dengan SPSS 25 for window
 Pre-test kedua kelompok**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Hasil Belajar Anak	Based on Mean	,289	1	14	,600
	Based on Median	,529	1	14	,479
	Based on Median and with adjusted df	,529	1	12,514	,480
	Based on trimmed mean	,315	1	14	,584

Post-test kedua kelompok

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Hasil Belajar Anak	Based on Mean	,114	1	14	,740
	Based on Median	,179	1	14	,678
	Based on Median and with adjusted df	,179	1	13,563	,678
	Based on trimmed mean	,136	1	14	,718

Dari hasil perhitungan SPSS 25, nilai signifikansi yang diperoleh pada tahap pre-test yaitu 0,600, dan tahap post-test yaitu 0,740. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa hasilnya > 0,05 yang menyatakan data tersebut homogen.

Tabel 4. Hasil Independent Samples Test Pre-Test dan Post-Test Eksperimen dan Kontrol Pre-Test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil Belajar Anak	Equal variances assumed	,114	,740	,646	14	,529	,37500	,58056	-,87018	1,62018	
	Equal variances not assumed			,646	13,950	,529	,37500	,58056	-,87060	1,62060	

Post-Test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil Belajar Anak	Equal variances assumed	,289	,600	4,131	14	,001	3,37500	,81695	1,62281	5,12719	
	Equal variances not assumed			4,131	13,944	,001	3,37500	,81695	1,62215	5,12785	

Dari hasil uji sampel independent pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig) di *Levene's* terhadap persamaan varian yaitu 0,600. Hal ini menjelaskan bahwa dengan signifikansi 0,600 > 0,05, varians data pre-test kedua kelas adalah

homogen atau setara. Selanjutnya nilai signifikansi (sig) uji t (2-tailed) yaitu $0,529 > 0,05$ menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kesantunan berbahasa anak kelas kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan hasil uji sampel independent post-test kelompok eksperimen dan kontrol nilai signifikansi (sig) uji *Levene's* terhadap persamaan varians sebesar $0,740 > 0,05$. Selanjutnya, nilai signifikansi (sig) untuk uji-t (2-tailed) adalah $0,001$. Sesuai kriteria dalam pengambilan keputusan, nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, menyatakan adanya perbedaan efektivitas atau pengaruh signifikan. Dengan hasil sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan efektivitas atau pengaruh signifikan terhadap kesantunan berbahasa anak di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang antara tayangan animasi Nussa dan Rarapada kelompok eksperimen dan pembelajaran menggunakan buku cerita yang dilakukan guru.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 sesi, dengan 5 sesi diadakan pada kelas eksperimen (B2) dan 5 sesi dilakukan pada kelas kontrol (B1). Kelas B2 sebagai kelompok eksperimen, mengikuti 1 sesi *pre-test*, diikuti oleh 3 sesi perlakuan, dan diakhiri dengan 1 sesi *post-test*. Sementara itu, kelas B1 sebagai kelompok kontrol, mengikuti 1 sesi *pre-test*, diikuti oleh 3 sesi perlakuan, dan diakhiri dengan 1 sesi *post-test*.

Penelitian ini menilai berdasarkan 6 pernyataan, meliputi : 1) mengucapkan terimakasih ketika diberi pertolongan, 2) mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu (hadiah), 3) mengucapkan kata tolong, 4) mengucapkan kata maaf, 5) mengucapkan salam, 6) berbicara lembut.

Pembahasan

Pengenalan kesantunan berbahasa pada anak dapat dilakukan dengan memperhatikan karakteristik anak. Hamidah (2019) mengatakan strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk kesantunan berbahasa pada anak usia dini adalah membiasakan anak untuk menggunakan kalimat yang sopan dan santun, membiasakan berkata maaf dan tolong, merendahkan nada suara, berkata positif dan memberi motivasi pada anak, serta mengikuti anjuran Al-Qur'an dalam berbahasa anak. Hal-hal yang harus dimiliki anak agar memiliki sopan santun dalam berbicara antara lain: terimakasih, tolong, maaf dan permisi (Bachtiar, 2013). Menurut Wahyudi (2014) indikator sopan santun terdiri dari lima: 1) menghormati orang yang lebih tua, 2) menerima segala sesuatu dengan tangan kanan, 3) mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih 4) tidak berkata kotor, kasar dan sombong, 5) memberi salam setiap berjumpa guru.

Berdasarkan hasil observasi di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang terlihat bahwa kesantunan berbahasa anak masih tergolong rendah. Mereka mengalami kesulitan dalam mengucapkan bahasa yang santun seperti mengucapkan kata terimakasih, tolong, maaf, salam, dan berbicara dengan nada yang lembut. Setelah diberikan perlakuan menggunakan tayangan animasi Nussa dan Rara, kesantunan berbahasa anak meningkat sesuai harapan. Sebelum mendapatkan perlakuan, kesantunan berbahasa anak masih tergolong rendah. Kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir penelitian mencakup menonton tayangan animasi Nussa dan Rara, mendiskusikan kepada guru kesantunan berbahasa apa yang didapat dari tayangan animasi tersebut, dan anak diminta untuk mengucapkannya. Melalui kegiatan ini diharapkan kesantunan berbahasa pada anak dapat terstimulasi dengan baik dan benar sesuai dengan harapan yang telah didesain peneliti untuk meningkatkan kesantunan berbahasa pada anak.

Berdasarkan penelitian kesantunan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan skor kelas eksperimen tahap *pre-test* dari 108 menjadi 174 pada *post-test*. Dengan rata-rata *pre-test* sebesar 13,50 menjadi 21,75 pada *post-test*. Sementara itu, pada kelas kontrol terdapat peningkatan di tahap *pre-test* dari 105 menjadi 147. Rata-rata *pre-test* sebesar 13,125 menjadi 18,37 pada *post-test*. Kedua kelas ada peningkatan, tetapi kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil penelitian di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang menyimpulkan bahwa animasi Nussa dan Rara berpengaruh dalam meningkatkan kesantunan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun. Didukung oleh hasil uji hipotesis menyatakan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, mengindikasikan penolakan H_0 serta penerimaan H_a . Oleh karena itu, ada perbedaan signifikan dalam kesantunan berbahasa anak antara kelas

eksperimen dalam pembelajaran dengan tayangan animasi Nussa dan Rara dengan kelas kontrol yang menerapkan media buku cerita. Hal ini menegaskan bahwa animasi Nussa dan Rara efektif dalam meningkatkan kesantunan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen serta kelas kontrol di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang, ditemukan bahwa tayangan animasi Nussa dan Rara efektif dalam meningkatkan kesantunan berbahasa anak usia dini. Animasi ini menyajikan tayangan yang bernilai edukasi yang sesuai dengan kriteria anak. Upaya untuk meningkatkan kesantunan berbahasa pada anak efektif digunakan pada saat pembelajaran di sekolah. Animasi Nussa dan Rara terdapat pengajaran yang bermanfaat bagi anak (Melani, 2022). Animasi Nussa dan Rara mendapat banyak manfaat dari banyak aspek perkembangan anak. Animasi ini menyuguhkan anak pada pemilihan kosakata yang baik, sopan dan santun, juga animasi ini bercirikan seorang muslim dengan kata yang islami. Kata-kata yang ditampilkan dapat membantu anak dalam berbicara yang baik kepada orang lain (Padilah, 2022). Animasi Nussa dan Rara sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesantunan berbahasa karena dapat meningkatkan motivasi belajar anak terkait kesantunan berbahasa. Animasi ini cocok digunakan oleh guru disekolah untuk meningkatkan kesantunan berbahasa anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Latihan SPG 'Aisyiyah Kota Padang menunjukkan bahwa animasi Nussa dan Rara secara signifikan mampu meningkatkan kesantunan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun. Kesimpulan tersebut didukung berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dimana nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, menyatakan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Oleh karena itu, ada perbedaan signifikansi dari hasil *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, Mahda Qurratu'. 2023. Pengaruh Media Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Sikap Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 12(1), 1-6. ISSN-23027363.
- Apriliani, Erlina, I. 2019. Kesantunan Bahasa Anak di PAUD Mekar Sari Gondoriyo Kecamatan Jambu. *Indonesia Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1 (2), 62-70.
- Bachtiar, Soeseno. 2013. *Buku Pintar Memahami Psikologi Anak Didik*. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidah, Jamiatul. 2019. Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Pelangi dan TKIT Anak Sholeh Mandiri. *Idealektik*, 1(1). ISSN: 2655-8491.
- Hermawan, I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Melani, Y. 2022. Pengaruh Film Animasi Nussa terhadap Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bangsa Lampung Barat.
- Nurita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.
- Padilah, Ramadanti, A, W. 2022. Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara dalam membentuk Karakter Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Journal Of Early Childhood Education*. 5(3). ISSN: 2598-2524.
- Rostikawati, Y., Syarifah, E., & Wuryani, W. 2020. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa di Media Sosial. *Abdimas Siliwangi*, 3(2), 361-370.
- Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Wahyudi & Asrana 2014. Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani Bandar Lampung. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 2(4), 689-692.
- Yanti, P. D., & Khotimah, N. 2019. Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Kelompok B di TK Karomah Islam Wiyung. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(2).

Zalmi, R. Y., Mahyuddin, N. 2021. Analisis Kesantunan Berbahasa Anak pdada Buku Cerita Bergambar di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 482-492. DOI: <https://doi.org/10.29048/jga.v5i02.3957>.